

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah TK Salman Al Farisi, salah satu TK yang ada di wilayah Bandung Utara Kota Bandung, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi yang beralamat di Jl Tubagus Ismail VIII, Sekeloa, Coblong Kota Bandung Kode pos 40134 Faks 022 2505584 Nomor Telepon 022 2505584 Jawa Barat. Alasan peneliti memilih TK Salman Al Farisi sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama TK Salman Al Farisi merupakan salah satu TK yang keberadaannya sudah relatif lama, memiliki banyak peminat karena disamping letaknya sangat strategis ada di Bandung utara yang memiliki udara sejuk juga telah memiliki banyak alumni di Kota Bandung. TK Salman Al Farisi adalah salah satu TK Swasta di Kota Bandung yang menerapkan sistem full day school, seperti diketahui bersama bahwa kebanyakan ciri masyarakat modern yang hidup dilingkungan perkotaan kecenderungan menjadi semakin individualistis sehingga masyarakat tidak peduli dengan lingkungannya. Masyarakat sekarang cenderung masa bodoh dengan kejadian yang ada di sekitarnya, sehingga anak dan remaja yang sedang mencari identitas diri, menjadi tidak mengenal batasan-batasan mana yang baik dan mana yang buruk. Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi menciptakan lingkungan yang bisa menunjukkan, pada anak tentang nilai-nilai yang baik dan benar. Karena yang baik belum tentu benar, dan yang benar belum tentu baik. Di Lingkungan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi anak-anak bebas berekspresi, bebas mengeluarkan pendapat dengan tanpa melanggar norma yang sudah ada. Anak-anak di lingkungan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi dididik untuk berani tampil beda dengan gaya yang tetap sopan dan ucapan-ucapan yang santun.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih lokasi penelitian di TK Salman Al Farisi Kota Bandung. Karakteristik yang dimiliki TK Salman Al Farisi, dirasakan sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral pada anak usia dini.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang penting menentukan subjek penelitian secara tepat. Ketepatan menentukan subjek penelitian sangat menentukan kuantitas dan kualitas data dan informasi yang diperoleh peneliti. Dalam menentukan subjek penelitian ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan peneliti, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actor*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 2007:57).

- a. Latar (*setting*) di sini adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di dalam dan di luar forum seminar dan lokakarya, wawancara di rumah, wawancara di kantor, wawancara formal dan informal, berkomunikasi resmi, dan berkomunikasi tidak resmi.
- b. Pelaku (*actor*), yaitu kepala sekolah yang memegang kebijakan dan guru yang mengimplementasikan kebijakan mengenai internalisasi nilai-nilai moral dan telah menerapkan model tersebut dalam proses pembinaan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai moral di TK Salman Al Farisi.
- c. Peristiwa (*event*), yang dimaksud pandangan, pendapat dan penilaian mengenai internalisasi nilai-nilai moral dalam upaya membentuk peserta didik yang memiliki nilai moral di TK Salman Al Farisi.
- d. Proses (*process*), yang dimaksud wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik yang diwakili oleh komite sekolah yang terlibat dalam internalisasi nilai-nilai moral di TK Salman Al Farisi Kota Bandung, yang terdiri dari 1(satu) orang kepala sekolah, satu (2) orang guru TK, Ketua komite dipilih secara

purposive sampling. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil objek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, (Arikunto (1998:127).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, menurut Nasution (1988:32) mengatakan bahwa:

Untuk memperoleh informasi tertentu, *sampling* dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden, boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Ini menunjukkan apabila informasi yang dikejar sudah didapat dari responden yang ada, maka jumlah responden tidak perlu lagi diperbesar karena penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih mengutamakan kedalaman data dan informasi dari jumlah responden.

Berdasarkan pendapat di atas, sumber data dan informasi dalam penelitian ini yang merupakan data primer diperoleh melalui responden utama yaitu kepala sekolah. Sedangkan untuk mencapai tingkat validitas data dan informasi peneliti menggali informasi dari para guru dan *stakeholder* pendidikan sebagai perwakilan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan dewan (komite) sekolah. Selanjutnya untuk mendukung data primer tersebut diperlukan data sekunder yang diangkat dari dokumen kearsipan pekerjaanya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong,1994:90). Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa

keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak (Moleong, 200:4-6).

Bogdan dan Biklen (1992:22) berpendapat bahwa: "Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nasution, 1988:49).

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis menurut Arikunto (1997:309) mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan.

Lebih lanjut Sugiyono (2007:112) menjelaskan bahwa: "Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Dengan demikian penelitian deskriptif hanya menuturkan dan menafsirkan data yang ada, yaitu keadan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual serta akurat dari objek penelitian itu sendiri.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:15) yaitu:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah kedalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

D. Definisi Konseptual

1. Internalisasi

Poerwadarminta, (2002:439) Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”.

2. Nilai

Nilai menurut Hakam (2008:43): ”Kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisir berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai”. Nilai ini sangat bersifat pribadi dan selalu berhubungan dengan perasaan maupun pengaruh. Nilai tidak dibatasi dengan pertanyaan-pertanyaan keagamaan, politik ataupun moral. Nilai memainkan peran penting dalam dinamika segala sesuatu yang dilakukan.

Nilai-nilai seseorang akan diperlihatkan dalam beberapa indikator menurut Rokeach (1973):

- a. Berkaitan dengan definisi nilai sebagai cara bertingkah laku dan tujuan akhir tertentu, maka indikator pertama yaitu pernyataan tentang keinginan-keinginan, prinsip hidup dan tujuan hidup seseorang.
- b. Tingkah laku subyek dalam kehidupan sehari-hari. Nilai memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam bertingkah laku, memberi arah dan pedoman untuk memilih tingkah laku yang diinginkan. perilaku seseorang mencerminkan nilai-nilai yang dianutnya. Dari perilaku seseorang akan nampak keinginan yang menjadi prioritasnya.
- c. Fungsi nilai merupakan pendorong tingkah laku. sebagai ukuran tentang kekuatan nilai yang dianutnya.
- d. Fungsi dari nilai yaitu memecahkan konflik dan mengambil keputusan. Dimana seseorang harus mengambil keputusan dari keadaan yang akan memiliki potensi konflik, keputusan seseorang dalam situasi konflik dapat dijadikan sebagai indikator dari nilai yang dianutnya.
- e. Fungsi lain dari nilai yaitu mengarahkan seseorang dalam mengambil suatu topik sosial tertentu dan mengevaluasinya. Pendapat seseorang dalam suatu topik sosial tertentu dan bagaimana mengevaluasinya, dapat menggambarkan nilai-nilai seseorang.

3. Kecerdasan Moral

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral pada anak usia dini menggunakan teori yang dikemukakan Borba yaitu “Kecerdasan moral merupakan kemampuan untuk mengerti benar dari yang salah; artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak atas mereka sehingga satu berperilaku dalam cara yang benar dan terhormat”. selanjutnya kecerdasan moral menyediakan rencana langkah demi langkah lengkap untuk mengajar anak-anak, kebajikan mereka harus melakukan apa yang benar dan menolak setiap tekanan yang mungkin menentang kebiasaan yang baik. Kecerdasan moral terdiri dari tujuh kebajikan esensial menurut Burba (2008:9) yaitu: ”1) Empati (*emphathy*), 2) Nurani (*conscience*), 3) Kontrol diri (*self control*), 4) Rasa hormat (*respect*), 5) Kebaikan hati (*kindness*), 6) Toleransi (*tolerance*), dan 7) Keadilan (*fairness*), berfikir terbuka serta bertindak adil dan benar”.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dianggap penting karena ketika anak lahir telah dibekali oleh Tuhan dengan berbagai potensi genetik, tetapi lingkungan memberi peran sangat besar dalam pembentukan sikap kepribadian dan pengembangan kemampuan anak.

Perkembangan anak dikelompokkan menjadi enam kelompok menurut Sudono dkk (2009:10) yaitu: ”1) pengembangan ahlak mulia dan cinta tanah air, 2) perkembangan kemampuan berbahasa, 3) pengembangan jasmani dan kesehatan, 4) pengembangan pengetahuan, 5) pengembangan perasaan kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan, dan 6) pengembangan daya cipta/kreatifitas”

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:305) dapat berupa: “*Test*, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif menurut Lincoln and Guba (1986) yang dikutip Sugiyono (2011:306):

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, we shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Fungsi dari peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yaitu menentukan fokus penelitian, menetapkan *key informan* yang tepat sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan, menilai kualitas, menganalisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan data.

Berdasarkan teknis pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, pada pelaksanaannya saling melengkapi untuk memperoleh data primer maupun data sekunder.

Observasi dan wawancara digunakan untuk menjangkau data primer berkaitan dengan pola internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral pada anak usia dini. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas pokok kepemimpinan sekolah dan pengelolaan manajemen sekolah.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, dimana peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian yang selalu berpedoman pada prosedur dan tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan Nasution (1988:33): "(1) Tahap orientasi, (2) Tahap eksplorasi, dan (3) Tahap *member check*".

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sarana untuk memperoleh data. Instrumen yang paling utama sebenarnya adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1988:55): "Dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama". Ini mengandung arti bahwa, instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Dengan demikian, alat-alat yang dipaparkan di bawah ini merupakan pelengkap. Keputusan penggunaan instrumen pelengkap ini, didasarkan pada pendekatan, metode penelitian dan jenis data yang diperlukan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat objek yang diteliti. Teknik ini

digunakan karena data yang dibutuhkan berupa tingkah laku, dan proses kerja serta responnya dalam lingkup yang kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2011:187), yang menyatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.”. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terjun langsung mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan mengamati secara langsung fenomena di lokasi penelitian, maka peneliti dapat mengambil data yang dibutuhkan dari apa yang dilihat mengenai peristiwa yang terjadi, kegiatan yang dilakukan responden, latar belakang kegiatan tersebut serta kapan waktunya. Mengenai observasi partisipatif, menurut Sugiyono (2011:310):

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti (Stainback:1998). Melalui observasi partisipatif, dimungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi di lapangan, siapa yang menjadi pelakunya dan apa dan siapa yang terlibat, kapan dan dimana kegiatan itu terjadi, bagaimana mereka terjadi, dan mengapa sesuatu itu terjadi dari sudut pandang partisipan, ketika responden melakukan suatu kegiatan dalam situasi tertentu.

Ada sejumlah keuntungan jenis observasi bagi peneliti sebagaimana dikemukakan (Patton dalam Nasution, 1988:257), yakni (1) bahwa dengan melaksanakan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh; (2) Dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi pandangan atau konsep sebelumnya; (3) peneliti mempunyai kesempatan melihat hal-hal kurang dan tidak diamati orang lain, yang mungkin tidak

disadari oleh partisipan dan pihak terkait; (4) peneliti dapat melihat tentang hal-hal yang tidak ditemukan pada saat wawancara terutama hal-hal yang sensitif; (5) peneliti memungkinkan menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga dapat memperoleh data yang komperhensif; dan (6) peneliti dapat mengakses pengetahuan pribadi dan pengalaman langsung dengan bantuan memahami dan menafsirkan program yang sedang diteliti.

Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan subyek penelitian dalam konteks yang terkait dengan fokus masalah yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:61), bahwa “Terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh dalam penelitian”. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena penelitian berada di lingkungan kerja peneliti. Dengan demikian, diperoleh banyak keuntungan terutama dalam pengumpulan data dan informasi. Dalam kaitan ini keuntungan diperoleh karena peranan peneliti tersamar bagi orang yang menjadi subyek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif didalam penelitian menggunakan kualitatif. Sebagaimana menurut Nazir (1993:234): ”Wawancara menggunakan komunikasi lisan dua arah antara peneliti dengan responden”. Subyek penelitian yang diwawancarai adalah para pakar yang banyak menaruh perhatian pada kajian pendidikan internalisasi nilai dan pendidikan moral baik secara kurikuler, akademik maupun sosial kultural, dan para praktisi di lapangan yang terdiri dari kepala sekolah TK, guru TK dan ketua komite sebagai wakil orang tua di TK.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi perorangan, cita-cita, gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, pendapat, dan kepedulian

para subyek penelitian tersebut terhadap internalisasi nilai-nilai moral anak usia dini di TK sebagai wahana pembangunan karakter bangsa. Kecuali untuk mencari informasi tentang kegiatan seseorang pada saat percakapan dilakukan, wawancara dilakukan untuk merekonstruksi perspektif dan gagasan para subyek penelitian sesuai dengan pengalamannya masing-masing tentang internalisasi nilai-nilai moral anak usia dini. Hasil wawancara dimanfaatkan untuk mengembangkan informasi yang sudah diperoleh, atau untuk perubahan dan verifikasi, menurut Patton (1990:280) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian naturalistik dapat mengikuti tiga macam pilihan sebagai berikut:

- a. Wawancara percakapan informal, ialah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan. Pada saat wawancara melalui percakapan informal berlangsung terkadang orang yang diwawancarai tidak diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai.
- b. Wawancara umum dengan pendekatan terarah, ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang dipersiapkan. Panduan wawancara memberikan ceklis selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodasi. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata untuk responden tertentu.
- c. Wawancara terbuka yang baku meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjaring informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Fleksibilitas dalam menggali informasi dibatasi, tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan peneliti.

Jenis wawancara yang dijelaskan di atas digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian dan informan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan, berupa pengalaman, pandangan, pendapat, maupun anggapan. Pewawancara sendiri tidak banyak melakukan intervensi dan mendesak pendapat sehingga informasi yang diperoleh terjamin reliabilitasnya. Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk mengungkap informasi dari responden tentang kegiatan-kegiatan, terutama yang

berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai moral pada anak usia dini. Materi-materi pertanyaan dalam wawancara mencakup merencanakan, menetapkan tujuan, pendekatan pengembangan, cara mengembangkan, proses mengembangkan, dan implementasi internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral pada anak usia dini.

3 Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan alat pengumpul data dengan menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah atau dapat dipertanggung jawabkan. Berkaitan dengan hal ini menurut Riduwan (2003:31): "Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian". Teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses pelaksanaan program. Teknik ini banyak berkaitan dengan upaya memperoleh data, mengapa dokumen itu dibuat, latar belakang apa dokumen itu dibuat dan bagaimana peran dokumen itu bagi internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral pada anak usia dini. Substansi yang dijadikan bahan kajian dari setiap dokumen, berkaitan dengan bentuk rumusan kebijakan yang menyangkut fungsi, peran, rincian tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem dan petunjuk teknis, serta hasil-hasil penelitian yang relevan. Dengan demikian, yang menjadi sasaran studi dokumentasi meliputi penetapan merencanakan, menetapkan tujuan, pendekatan pengembangan, cara mengembangkan, proses mengembangkan, dan implementasi internalisasi nilai-nilai kebijakan pada anak usia dini.

Proses pengumpulan data melalui teknik di atas, mengacu pada kisi-kisi alat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Penelitian

| No | Pertanyaan Penelitian | Aspek yang Diungkap | Alat Pengumpul Data | Subyek Penelitian |
|----|---------------------------|--|---|--|
| 1 | Internalisasi nilai-nilai | ➤ Cara bertingkah laku dan tujuan akhir tertentu | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Memotivasi tingkah laku | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Memecahkan konflik dan mengambil keputusan | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Mengarahkan individu untuk mengambil suatu topik sosial tertentu dan mengevaluasinya | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Mengambil posisi dalam suatu topik sosial tertentu dan mengevaluasinya | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| 2 | Kecerdasan moral | ➤ Empati | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Nurani | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |

| No | Pertanyaan Penelitian | Aspek yang Diungkap | Alat Pengumpul Data | Subyek Penelitian |
|----|---------------------------|--|---|--|
| | | ➤ Kontrol diri | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Rasa hormat | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Kebaikan hati | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Toleransi | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Keadilan | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| 3 | Pendidikan anak usia dini | ➤ Pengembangan ahlak mulia dan cinta tanah air | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Perkembangan kemampuan berbahasa | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Pengembangan jasmani dan kesehatan | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | ➤ Pengembangan pengetahuan | ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |

| No | Pertanyaan Penelitian | Aspek yang Diungkap | Alat Pengumpul Data | Subyek Penelitian |
|----|-----------------------|---|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan perasaan kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |
| | | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan daya cipta/kreatifitas | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak ➤ Kepala sekolah ➤ Guru ➤ Komite |

G. Validasi Data

Berdasarkan teknis pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, pada pelaksanaannya saling melengkapi untuk memperoleh data primer maupun data sekunder.

Observasi dan wawancara digunakan untuk menjaring data primer berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral pada anak usia dini. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas pokok kepemimpinan sekolah dan pengelolaan manajemen sekolah.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, dimana peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian yang selalu berpedoman pada prosedur dan tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan Nasution (1988:33): "(1) Tahap orientasi, (2) Tahap eksplorasi, dan (3) Tahap *member check*".

1. Tahap Orientasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap orientasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey ke lokasi dan sekaligus melakukan kegiatan ke lembaga-lembaga terkait (sekolah dan kantor dewan sekolah)
- b. Melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan karakteristik masalah yang akan disusun kedalam penelitian

- c. Konsultasi dengan pembimbing dan mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti
- d. Proses penyusunan disertasi mulai dilaksanakan.

2. Tahap Eksplorasi

Kegunaan dalam tahap eksplorasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data di lokasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dewan sekolah (komite) selaku perwakilan orang tua siswa (masyarakat) di TK Salman Al Farisi Bandung.
- b. Melakukan studi dokumentasi secara intensif baik diruangan kantor, ruangan kelas, ruangan kepala sekolah, maupun di ruangan dewan sekolah TK Salman Al Farisi Bandung.
- c. Melakukan observasi pada pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah TK Salman Al Farisi yang mendukung dalam merencanakan, menetapkan tujuan, pendekatan pengembangan, cara mengembangkan, proses mengembangkan, dan implementasi pola internalisasi nilai-nilai kebajikan pada anak usia dini.

3. Tahap Member Chek

Kegiatan *member chek* dilakukan setiap selesai memperoleh data dan informasi baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Kemudian responden diberikan kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada data atau informasi baru untuk dilengkapi atau merevisi data dan informasi yang ada. Sedangkan data yang diangkat dari studi dokumentasi dilakukan audit trail dengan maksud mengecek keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya. Selanjutnya pengolahan data senantiasa dilakukan triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Dengan demikian tujuan *member check* dapat menguji objektivitas.

H. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Tahapan analisis dan interpretasi data ini ada yang dilakukan di lokasi, dan sebaliknya dilaksanakn penafsiran di luar lokasi. Data yang langsung di analisa dan ditafsirkan di lokasi, yaitu terutama data yang direkam secara manual (*non elektronik*), artinya baik melalui observasi, wawancara, maupun hasil dokumentasi, peneliti langsung mengadakan langkah-langkah seperti modifikasi, klasifikasi dan simplikasi kasus perkasus terhadap data yang bersifat abstrak dan fenomenologis, sehingga mengandung pesan-pesan tersendiri dan kemudian akan dianalisis dan ditafsirkan kembali secara matang di luar lokasi.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sementara Seiddel dalam Moleong (2007:248) proses berjalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan, selanjutnya data diolah dan dianalisa. Pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata data secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya. Langkah pertama dalam pengolahan data yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan adalah membuat koding atas fenomena yang ditemukan, selanjutnya membuat kategorisasi dan pengembangan teori.

Sementara McMillan dan Schumacher (2001:463) mengungkapkan bahwa proses analisis data kualitatif pada dasarnya berlangsung secara berulang (*cyclical*) dan terintegrasi ke dalam seluruh tahapan penelitian. Analisis data sudah dilakukan peneliti sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data. Karena itu, ketika menganalisis data penelitian ini, peneliti berulang ulang bergerak dari data deskriptif ke arah tingkat analisis yang lebih abstrak, kemudian kembali lagi pada tingkat abstraksi sebelumnya, memeriksa secara berulang analisis dan interpretasi yang telah dibuat, bernegosiasi kembali ke lapangan untuk memeriksa secara cermat data yang masih memerlukan tambahan informasi dan demikian seterusnya.

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan data tentang internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral anak usia dini di Salman Al Farisi Kota Bandung. Kegiatannya antara lain menyusun data, memasukkannya ke dalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain.

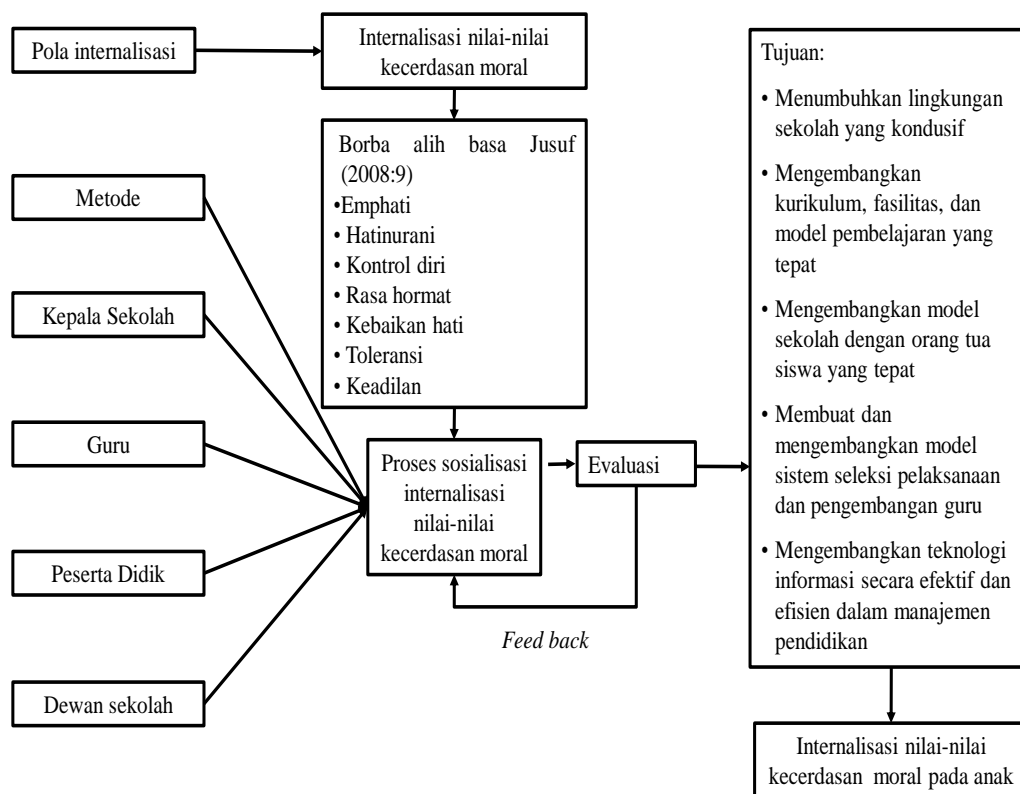
Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadaptasikan analisis data kualitatif sebagaimana disarankan oleh McMillan Schumacher (2001:466), yaitu:

- a. *Inductive analysis*, yaitu proses analisis data yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori, dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa deskriptif yang lebih abstrak.
- b. *Interim analysis*, yaitu melakukan analisis yang sifatnya sementara selama pengumpulan data. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai keputusan dalam pengumpulan data dan mengidentifikasi topik dan pola-pola yang muncul secara berulang. Dalam analisis ini, teknik yang peneliti gunakan mengadopsi strategi yang disarankan McMillan dan Schumacher yaitu:
 - 1) Meninjau semua data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik. Penekanan yang diberikan disini bukanlah pada makna topik, tetapi pada upaya memperoleh sebuah perspektif global mengenai jajaran topik-topik data.
 - 2) Mencermati makna-makna yang berulang dan bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama. Tema-tema bisa didapatkan dari bahasan dan percakapan dalam latar sosial, aktivitas yang berulang, perasaan, dan

apa-apa yang dikatan orang. Untuk membuat tema, peneliti memberi komentar terhadap temuan dalam catatan pengamatan, mengelaborasi hasil wawancara, dan mereflesikan rekaman rekaman data.

- 3) Berfokus kepada masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Karena kebanyakan data kualitatif bersifat terlalu luas dan bisa memunculkan beberapa studi, maka penelitian harus mempersempit fokus untuk analisis datanya secara intensif.

Langkah terakhir setelah data dianalisis dan diinterpretasikan adalah memadukan data dengan teori-teori yang relevan dan konsepsi penulis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, langkah terakhir penelitian diarahkan kepada konsep penelitian internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral pada anak usia dini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1:
Konsep Penelitian Mengenai Internalisasi Nilai-nilai Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini

I. Asumsi yang Melandasi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran dan dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah yang akan menjawab:

1. Internalisasi nilai-nilai kecerdasan moral, diperlukan dalam rangka pengayaan dan pemaknaan nilai-nilai kecerdasan moral pada diri anak didik secara sistemik dan sistematis, sehingga menjadi wahana proses sosialisasi dan personalisasi kebermaknaan nilai-nilai landasan dasar manusia yang didasari pertimbangan nilai-nilai kecerdasan moral.
2. Belajar adalah suatu perubahan perilaku siswa melalui sosialisasi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar yang efektif membutuhkan keaktifan dan kreatifitas serta kebersamaan siswa dalam mengembangkan kepribadiannya melalui nilai-nilai kecerdasan moral.
3. Sesuai dengan tingkat usia, kemampuan, suasana pendidikan, kondisi psikologis menuntut sosialisasi manusiawi dalam rangka membina dan mengembangkan kreatifitas anak-anak sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.
4. Nilai-nilai kecerdasan moral yang didasari oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di dalam lingkungan taman kanak-kanak.sebagai bekal dan langkah awal membentuk watak anak-anak untuk bekal mereka di masa yang akan datang.